

Perancangan Aplikasi Monitoring Laporan Aduan Masyarakat Berbasis *Mobile* Pada Pemerintahan Desa Kedunggede Kecamatan Lumir

1stIndika Manggala Putra, 2ndPalupi Pandanarum
 Program Studi Sistem Informasi
 Universitas Amikom Purwokerto
 Purwokerto, Indonesia
 1st impbarca046@gmail.com, 2ndpalupipandan@gmail.com

Abstrak—Desa memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pelayanan kepada publik. Membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik. Masalah infrastruktur, kegaduhan, lingkungan menjadi keluhan masyarakat sebagai permasalahan yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Di Pemerintah Desa Kedunggede, pelayanan publik yang tersedia masih bersifat menerima pengaduan secara manual dan penyampaian tanggapan aduan yang diajukan dari masyarakat pun masih bersifat manual. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang efektif untuk menyampaikan keluhan mereka. Maka, dalam penelitian ini akan dibangun aplikasi *mobile* yang menerima keluhan atau aduan masyarakat Desa Kedunggede dengan mudah dan cepat.

Kata kunci — Pemerintahan Desa, Aplikasi Mobile, Pengaduan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Desa memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pelayanan kepada publik. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

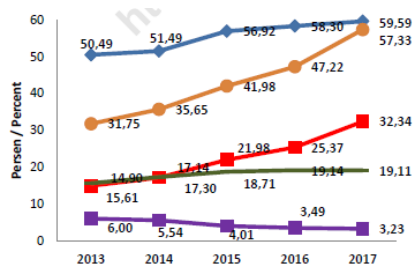
Pengaduan masyarakat merupakan suatu bentuk partisipasi untuk ikut berperan dalam membangun lingkungannya serta sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja instansi pemerintahan. Laporan maupun aspirasi masyarakat dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan dan peraturan yang telah dibuat atau peraturan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui masalah yang ada didalam masyarakat secara efektif, cepat dan *up to date* serta dapat langsung memberikan solusi dan jalan keluarnya [2]. Membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik [3]. Begitu banyaknya pengaduan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, yang diajukan secara langsung kepada unit pelayanan publik dan aparatnya. Di Pemerintah Desa Kedunggede, pelayanan publik yang tersedia masih bersifat menerima pengaduan secara manual dan penyampaian tanggapan aduan yang diajukan dari masyarakat pun masih bersifat manual. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang efektif untuk menyampaikan keluhan mereka.

Masalah sampah sebagai salah satu keluhan masyarakat sebagai permasalahan lingkungan yang dapat dikatakan juga sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia. Sampah dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan apabila tidak ditanggulangi. Jika sampah tersebut dibuang secara sembarangan maka akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian diperlukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah terkait dengan laporan sampah [4].

Berdasarkan salah satu masalah diatas, dapat disimpulkan masyarakat masih sulit dalam menyampaikan keluhan yang mengakibatkan keluhan tidak tersampaikan dengan tepat, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk

membangun aplikasi yang memudahkan masyarakat Desa Kedunggede dalam menyampaikan aduannya melalui aplikasi pengaduan Desa Kedunggede untuk berbagai jenis aduan, contohnya yaitu aduan mengenai alam, infrastruktur, kegaduhan, dan lain-lain. Masyarakat dapat mengunggah foto bukti aduan melalui aplikasi tersebut. Dengan begitu, pemerintahan desa dapat mengetahui aduan-aduan dari masyarakat dengan efektif dan efisien. Teknologi Informasi merupakan fasilitas yang sangat mempermudah masyarakat dalam memberi dan mendapatkan informasi jika dimanfaatkan dengan baik. Pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Presentase penduduk di Indonesia yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga tahun 2017 mencapai 59,59%. Penggunaan telepon selular diikuti oleh penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai 57,33%. Sedangkan rumah tangga yang memiliki komputer mengalami penurunan menjadi 19,11%. Pengguna internet juga mengalami peningkatan pada 2013-2017, yang ditunjukkan dari meningkatnya presentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2013 sekitar 14,90 persen menjadi 32,34%. Pada tahun 2013, presentase rumah tangga yang memiliki telepon kabel mengalami penurunan dari 6% hingga 3,23%. Berdasarkan perkembangan indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia tahun 2013-2017 [5], perkembangan paling pesat terlihat pada penggunaan telepon selular ditunjukkan pada Gambar 1. Penggunaan TIK di Indonesia di bawah ini.



Gambar 1. Penggunaan TIK di Indonesia
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Dengan data penggunaan TIK di Indonesia sampai tahun 2017 sebesar 57,33%. Maka, solusi yang ditawarkan oleh peneliti menghasilkan aplikasi pengaduan masyarakat berbasis *mobile* yang akan memudahkan masyarakat Desa Kedunggede untuk melaporkan pengaduan ke pemerintahan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jenis Bantuan Pada Masyarakat

Aplikasi *Mobile* adalah perangkat lunak yang berjalan pada perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau tablet PC (Personal Computer). Aplikasi *Mobile* juga dikenal sebagai aplikasi yang dapat diunduh dan memiliki fungsi tertentu sehingga menambah fungsionalitas dari perangkat *mobile* itu sendiri. Untuk mendapatkan *mobile application* yang diinginkan, *user* dapat mengunduhnya melalui situs tertentu sesuai dengan sistem operasi yang dimiliki. *Google play* dan *iTunes* merupakan beberapa contoh dari situs yang

menyediakan beragam aplikasi bagi pengguna *Android* dan *iOS* untuk mengunduh aplikasi yang diinginkan [6].

Aplikasi *mobile* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan untuk melakukan mobilitas dengan menggunakan perlengkapan seperti PDA (*Personal Digital Assistant*), telepon seluler atau *handphone*. Dengan menggunakan aplikasi *mobile*, maka dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, *browsing* dan lain sebagainya [7].

Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *mobile* adalah perangkat lunak yang berjalan pada perangkat *mobile* yang dapat diunduh dan dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, *browsing* dan lain sebagainya.

B. Pengaduan Masyarakat

Pengaduan masyarakat adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat kepada aparat pemerintah, berupa sumbangan pemikiran, saran, gagasan, atau keluhan atau pengaduan yang bersifat membangun [8].

Pengaduan masyarakat merupakan bentuk ungkapan ketidakpuasan masyarakat atas kualitas pelayanan yang diterima yang sering berujung lahirnya tuntutan publik, seringkali dipandang sebagai hal yang buruk bagi kehidupan suatu organisasi, termasuk birokrasi [9].

Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaduan masyarakat adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat sebagai ungkapan ketidakpuasan masyarakat atas kualitas pelayanan kepada aparat pemerintah, berupa sumbangan pemikiran, saran, gagasan, atau keluhan atau pengaduan yang bersifat membangun.

C. Penelitian Terkait

Beberapa sistem pengaduan telah berhasil dibuat, misalnya aplikasi *e-report* pengaduan masyarakat. Sistem ini memberitahukan masyarakat atau pelapor tentang status terkini laporan melalui dua cara yaitu anjungan *front office* yang dapat diakses dengan mengunjungi Ombudsman RI provinsi Gorontalo dan menggunakan sms dengan mengirim pesan ke nomor Ombudsman RI provinsi Gorontalo [10]. Adapun aplikasi *mobile monitoring* laporan pengaduan yang memfasilitasi masyarakat desa untuk memberikan keluhan dan laporan pengaduan yang mereka temui disekitar mereka kepada pihak pemerintah desa yang berwenang dengan cepat, mudah dan terselesaikan serta dapat membantu pemerintah dalam memonitor keluhan masyarakat sehingga pemerintah dengan cepat dapat menanggulangi masalah tersebut. Penelitian yang mencoba menerapkan pengaduan masyarakat berbasis *mobile* dengan contoh permasalahan melaporkan pungutan liar yang berada di kabupaten Kudus dan menghasilkan aplikasi bernama ALPUKAT (Aplikasi Pengaduan Masyarakat) [11].

Beberapa sistem pengaduan telah berhasil dibuat. Salah satu kegunaan dari teknologi internet saat ini adalah untuk akses informasi. Masyarakat dapat akses informasi yang berkembang melalui internet dengan mudah dan *up to date*.

Mulai perkembangan informasi dari masyarakat biasa sampai yang berkembang dari orang-orang penting didunia sekalipun. Dari informasi tersebut masyarakat menjadi makin mudah mencari pengetahuan mulai dari yang mudah maupun yang sulit. Masyarakat juga dengan mudah mengetahui perkembangan informasi yang berkembang di kalangan pemerintah. Dari hal tersebut, menjadikan masyarakat semakin kritis terhadap pemerintah. Kritisnya masyarakat juga membantu pemerintah dalam mengevaluasi program kerja yang mereka jalankan [12].

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, kepustakaan dan observasi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang dapat melengkapi data dan menjawab penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan langsung kepada Bapak Rasdan selaku Kepala Desa Kedunggede dan Bapak Suroso selaku Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Peneliti mendapatkan permasalahan seperti aduan dari masyarakat dari segi bantuan masyarakat yang tidak tepat sasaran

2. Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teori penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan beberapa jurnal dan buku yang dapat melengkapi teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teori tersebut diantaranya adalah isi dari undang-undang tentang desa, isi dari undang-undang tentang pelayanan publik, pengertian aplikasi *mobile*, pengertian pengaduan masyarakat. Peneliti mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal penelitian yang terkait dan buku pemerintahan desa khususnya pengaduan kepada masyarakat.

3. Observasi

Metode Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung masyarakat Desa Kedunggede yang nantinya akan menggunakan aplikasi pengaduan Desa Kedunggede ini. Saat ini masyarakat masih menggunakan formulir berupa kertas dalam melakukan pengaduan mereka kepada pemerintahan desa.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti dari informasi yang akurat. Bukti pada metode dokumentasi ini dengan yaitu foto formulir aduan dari masyarakat Desa Kedunggede

B. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan aplikasi pengaduan masyarakat Desa Kedunggede ini adalah metode *prototyping* karena menyediakan sebuah sistem dengan sangat cepat dan meyakinkan pengguna akan progress dari sistem yang dibangun. *Prototyping* merupakan proses pengembangan *software* yang dilakukan secara berulang dengan menampilkan gambaran lengkap dan menguji langsung kepada *user*. Tahapan metode pengembangan sistem atau perangkat lunak *prototyping* terdiri dari: Identifikasi kebutuhan sistem, pengembangan prototipe

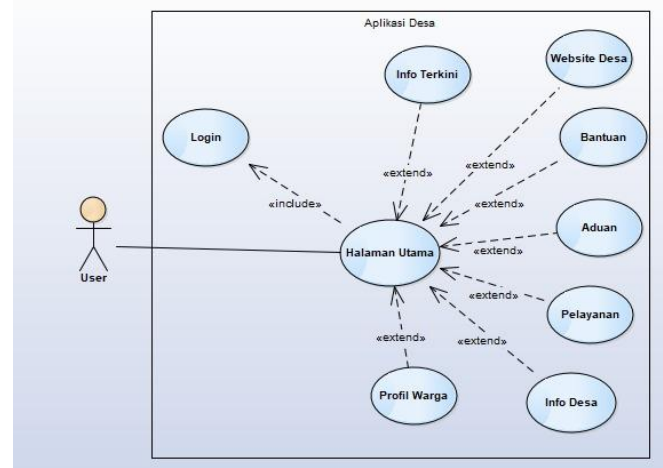
sistem, pengujian dan revisi atau modifikasi prototipe yang dibuat, dan pengembangan serta pemeliharaan sistem. Metode *prototyping* sering digunakan karena *user* hanya memberikan informasi umum mengenai sistem yang akan dibangun [4]. Dengan metode ini developer dapat menerima masukan dari *user* untuk pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perancangan aplikasi Desa Kedunggede ini yaitu *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, dan *class diagram*. *Activity diagram* terdiri dari *activity diagram login* dan *activity diagram pengaduan*. *Sequence diagram* terdiri dari *sequence diagram login* dan *sequence diagram pengaduan*.

A. Use Case Diagram

Use case diagram digunakan untuk menggambarkan sistem dari sudut pandang pengguna sistem tersebut (*user*). sehingga pembuatan *use case diagram* lebih dititik beratkan pada fungsionalitas yang ada pada sistem, bukan berdasarkan alur atau urutan kejadian. Sebuah *use case diagram* mempresentasikan sebuah interaksi antara aktor dengan sistem.[13].



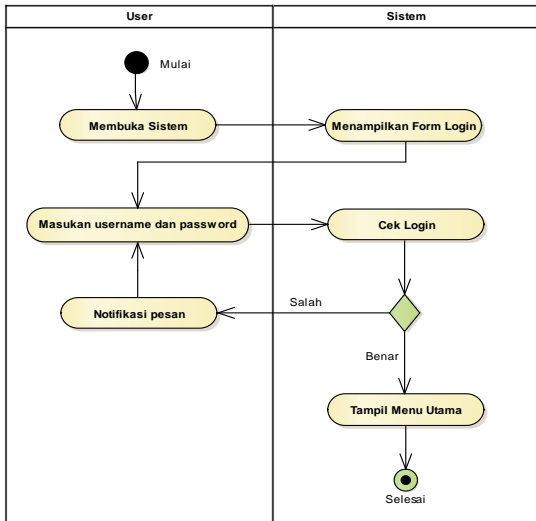
Gambar 2. Use case diagram

Gambar 2. Use case diagram menjelaskan keseluruhan apa yang bisa dilakukan aplikasi Desa Kedunggede. *User* atau warga Desa Kedunggede melakukan login terlebih dahulu untuk menampilkan halaman utama atau menu utama dari aplikasi Desa Kedunggede. Di dalam menu utama *user* dapat memilih submenu yaitu terdiri dari profil warga, info desa, pelayanan, aduan, bantuan, website desa, dan info terkini.

B. Activity Diagram

Activity diagram menggambarkan rangkaian aliran dari aktivitas, digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas yang dibentuk dalam suatu operasi sehingga dapat juga digunakan untuk aktifitas lainnya [13].

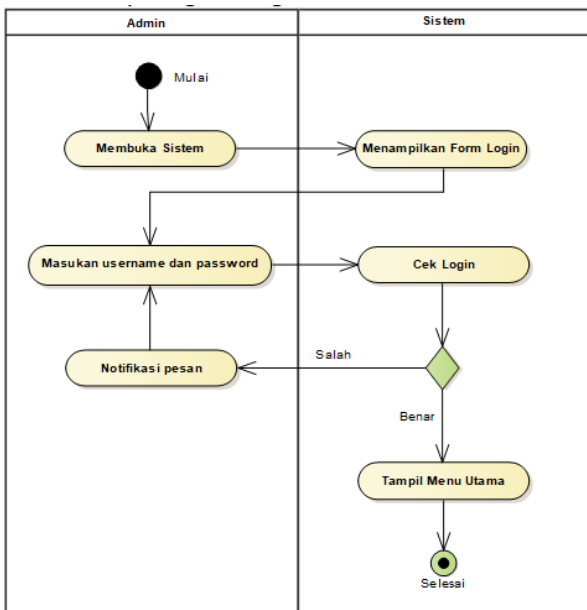
1. Activity Diagram Login (User)



Gambar 3. Activity Diagram Login (User)

Gambar 3. Activity diagram login (user). Sebelum menuju halaman utama aplikasi, user wajib melakukan login terlebih dahulu dengan memasukkan username dan password. Secara otomatis sistem akan validasi username dan password milik user. Di dalam menu utama user dapat memilih submenu yaitu terdiri dari profil warga, info desa, pelayanan, aduan, bantuan, website desa, dan info terkini.

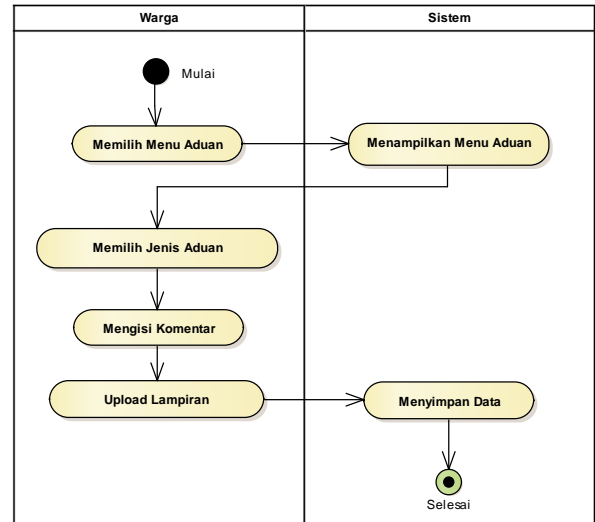
2. Activity Diagram Login Admin



Gambar 4. Activity diagram login (admin)

Gambar 4. Activity diagram login (admin). Sebelum menuju halaman utama aplikasi, admin wajib melakukan login terlebih dahulu dengan memasukkan username dan password. Secara otomatis sistem akan validasi username dan password milik admin. Di dalam menu utama admin dapat memilih submenu yaitu terdiri dari profil warga, info desa, pelayanan, aduan, bantuan, website desa, dan info terkini.

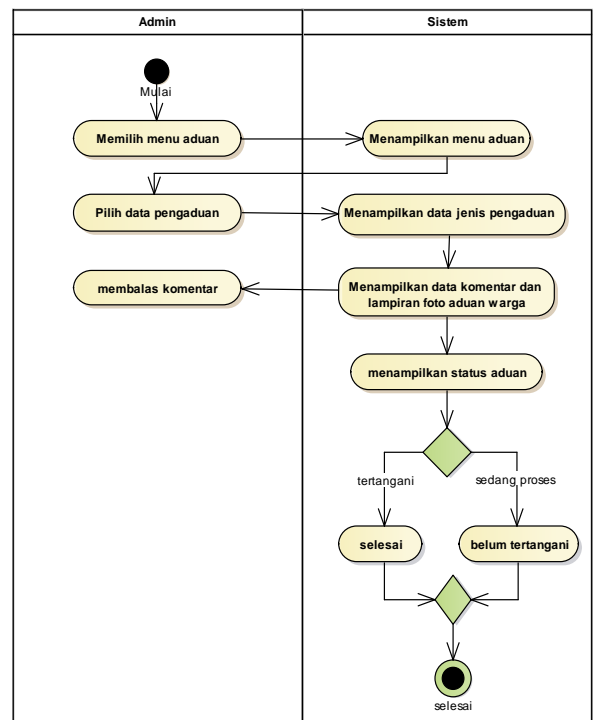
3. Activity Diagram Pengaduan (User)



Gambar 5. Activity diagram pengaduan (user)

Gambar 5. Activity diagram pengaduan (user). User melakukan kegiatan memilih menu aduan, lalu sistem menampilkan menu aduan. User memilih jenis aduan, mengisi komentar, dan unggah lampiran yang menjadikan foto bukti aduan dari user atau warga Desa Kedunggede. Saat user menekan tombol kirim, maka sistem akan menyimpan data pengaduan.

4. Activity Diagram Pengaduan (Admin)



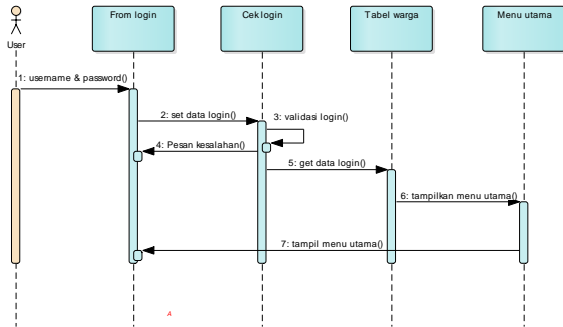
Gambar 6. Activity diagram pengaduan (admin)

Gambar 6. Activity diagram pengaduan (admin), Admin dapat melihat data pengaduan yang masuk, yaitu jenis pengaduan, komentar, lampiran foto aduan warga, dan status aduan warga yang belum dan sudah tertangani. Selain melihat data pengaduan, admin juga dapat membalas komentar aduan warga.

C. Sequence Diagram

Sequence diagram menggambarkan interaksi antara sejumlah objek dalam urutan waktu. Kegunannya untuk menunjukkan rangkaian pesan yang dikirim antara objek juga interaksi antar objek yang terjadi pada titik tertentu dalam eksekusi sistem [13].

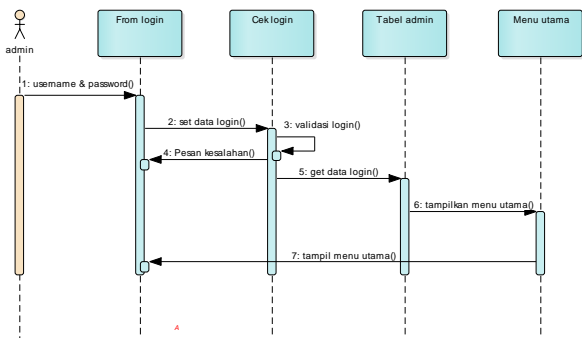
1. Sequence Diagram Login (User)



Gambar 7. Sequence Diagram Login (user)

Gambar 7. Sequence diagram login (user) yang menjelaskan proses login yang dilakukan oleh warga. Warga harus mengisi data login berupa username dan password pada form login dengan benar agar dapat mengakses ke menu utama, data username dan password diambil dari tabel warga, jika data yang diisi tidak sesuai atau belum benar maka akan muncul pesan login gagal.

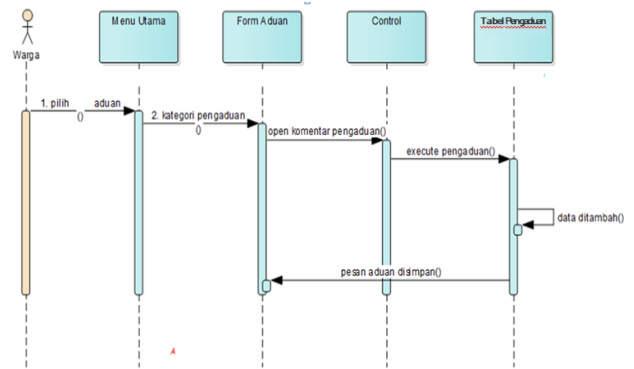
2. Sequence Diagram Login (Admin)



Gambar 8. Sequence diagram login (admin)

Gambar 8. Sequence diagram login (admin) untuk memilih menu aduan pada menu utama, admin harus melakukan login terlebih dahulu pada form login aplikasi Desa Kedunggede dengan memasukkan username berupa NIK (Nomor Induk Kependudukan) dan password masing-masing. Aplikasi ini akan mevalidasi data login, jika username dan atau password salah, maka aplikasi akan memunculkan pesan kesalahan. Sebaliknya jika benar, data login diambil ke tabel admin, lalu menampilkan menu utama aplikasi.

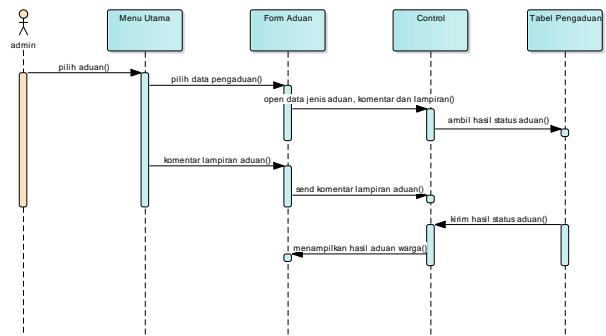
3. Sequence Diagram Pengaduan (User)



Gambar 9. Sequence diagram pengaduan (user)

Gambar 9. Sequence diagram pengaduan (user), user memilih menu aduan pada menu utama, lalu user mengisi jenis atau kategori pengaduan sesuai yang diinginkan. Pada form aduan ini, user juga dapat mengisi kolom komentar dan melampirkan foto aduan. Selanjutnya, aplikasi akan menyimpan data pengaduan ke tabel pengaduan.

4. Sequence Diagram pengaduan (Admin)

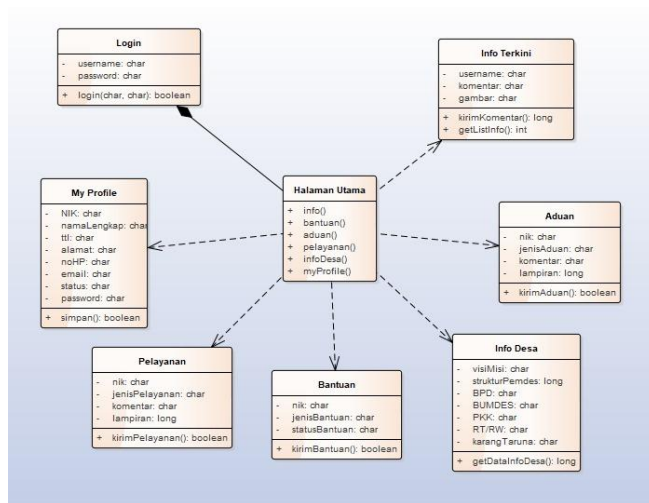


Gambar 10. Sequence diagram pengaduan (admin)

Gambar 10. Sequence diagram pengaduan (admin) yaitu admin memilih menu aduan pada menu utama, lalu admin memilih data pengaduan. Selanjutnya, aplikasi akan menampilkan data jenis aduan aduan, komentar dan lampiran aduan warga. Admin juga dapat membalas komentar. Selanjutnya, aplikasi akan menyimpan data pengaduan dan komentar admin ke tabel pengaduan serta dilanjutkan untuk mengirim hasil status pengaduan yang dapat dilihat oleh admin.

D. Class Diagram

Class menggambarkan keadaan (atribut atau properti) suatu sistem, sekaligus menawarkan layanan untuk memanipulasi keadaan tersebut (metode atau fungsi) [13].



Gambar 8. Class diagram

Gambar 8. *Class diagram* diatas menjelaskan berbagai *class* dan atribut yang ada di aplikasi Desa Kedunggede. Pada halaman utama aplikasi ini memiliki submenu diantaranya adalah aduan, bantuan, pelayanan, info desa, info terkini, dan my profil. Menu aduan atau pada *class* aduan memiliki atribut NIK, jenisaduan, komentar, dan lampiran.

V. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan aplikasi pengaduan Desa Kedunggede dengan menggunakan metode pengembangan *prototype*, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aplikasi pengaduan masyarakat Desa Kedunggede ini adalah aplikasi *mobile* sebagai alat dalam melayani masyarakat Desa Kedunggede khususnya mengenai pengaduan.
2. Perancangan aplikasi pengaduan masyarakat Desa Kedunggede menghasilkan *use case diagram*, *activity diagram* login user dan admin, *activity diagram* pengaduan user dan admin, *sequence diagram* login user dan admin, *sequence diagram* pengaduan user dan admin serta *class diagram*.
3. Dengan adanya aplikasi pengaduan masyarakat Desa Kedunggede ini dapat mengatasi masalah masyarakat dalam menyampaikan aduan ke pemerintahan desa dengan efektif dan efisien.

REFERENCES

- [1] Undang-Undang, *Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa*. Republik Indonesia, 2014.
- [2] A. Widayat, "Rancang Bangun Aplikasi Quick Response Berbasis Website dan SMS Gateway Dalam Melayani Pengaduan Masyarakat," Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014.
- [3] Undang-Undang, *Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Pelayanan Publik*. Republik Indonesia, 2009.
- [4] R. Jumadi, "Purwarupa Aplikasi Mobile Monitoring Laporan Pengaduan Sampah," *J. Rekayasa Teknol. Inf.*, vol. Vol. 2 No, 2018.
- [5] S. Utoyo, *Statistik Perusahaan Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- [6] M. Irsan, "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Notifikasi Berbasis Android Untuk Mendukung Kinerja Di Instansi Pemerintahan," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. Vol. 3 No, 2015.
- [7] E. Satyaputra, Alfa., &, Aritonang, *Java for Beginners with Eclipse Juno*. Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2010.
- [8] D. Etkisyan, Johan., &., Manar, "Pengelolaan Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat Pada Siaran 'Kabar Bupatiku' Di Kabupaten Tegal," *J. Polit. Govenemrt Stud.*, vol. Vol. 7 No, 2018.
- [9] Suryadi, "Penanganan Keluhan Publik Pada Birokrasi Dinas Perijinan," *J. Univ. Airlangga*, vol. Vol. 23 No, 2010.
- [10] R. Dai, "Rancang Bangun Aplikasi E-Report PEngaduan Masyarakat Design Public Complaint E-Report Application," *J. Elinvo*, vol. Vol. 2 No, 2017.
- [11] A. Pratama, Arsyah., Prabowo, Iman., &, Normassari, "(ALPUKAT) Aplikasi Pengaduan Masyarakat Untuk Melaporkan Kejadian Pungutan Liar Di Kabupaten Kudus Berbasis Android," *J. Simetris*, vol. Vol. 8 No, 2017.
- [12] M. Rohmatun, Siti., Widiastuti, Ida., &, Khosyíín, "Pengembangan Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Kabupaten Jepara Berbasis Web," *J. Elektro Inform.*, vol. Vol. 2 No, 2017.
- [13] G. Isa., Tofik, Indra., &., Pri, "Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)," *J. Ilmmiah Ilmi Ekon.*, vol. Vol. 5 No, 2017.